

PEMETAAN SOSIAL MASYARAKAT DESA CIPOREAT, KECAMATAN CILENGKRANG KABUPATEN BANDUNG

Yayu Ulfah Marlioni, Raka Tasadila

Dosen Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Bandung

Mahasiswa program studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Bandung

Abstrak

Tujuan penelitian terkait pemetaan sosial masyarakat Desa Ciporeat adalah untuk mengidentifikasi terkait kondisi sosial ekonomi dan budaya.. Metode penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan metode pemantauan cepat (*Rapid Appraisal methods*). Objek yang di teliti adalah keadaan sosial, ekonomi, budaya, serta kondisi lingkungan, sedangkan subjeknya adalah masyarakat Desa Ciporeat. Data yang di kumpulkan di analisis secara deskriptif kualitatif yang disajikan dalam bentuk tabulasi sederhana. Penelitian menunjukan bahwa mayoritas masyarakat desa Ciporeat beada dalam usia produktif. corak kehidupan ekonomi masyarakat Desa Ciporeat yaitu agraris dengan mata pencaharian utamanya yaitu bertani dan beternak. Sistem pertanian yang dilakukan bersifat turun temurun dari nenek moyang dan corak ekonominya bersifat subsisten, sedangkan untuk peternakan, menggunakan sistem pemeliharaan intensif dengan corak ekonomi bersifat komersial. Dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berpegang teguh terhadap asas kekeluargaan dan menjunjung tinggi nilai keagamaan.

Kata kunci: *pemetaan sosial* , *Rapid Appraisal methods*

Pendahuluan

Pemetaan sosial merupakan suatu aktivitas pembentukan data dan informasi yag diperoleh dari kelompok atau komunitas, sehingga menampakan gambaran keadaan lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi untuk dijadikan bahan pembaharuan. Pemetaan sosial juga dapat diartikan sebagai upaya mengidentifikasi dan memahami struktur sosial sistem kelembagaan dan individu, tata hubungan kelembagaan atau induvidu pada lingkungan sosial tertentu (*pemt(1).pdf*, n.d.). Pemetaan sosial ini dapat dilakukan dengan tindakan identifikasi suatu desa yang dapat dikaitkan dengan keberadaan dan keadaan umum suatu desa.

Adapun tujuan dari pemetaan sosial menurut Lembaga Pengkajian Masyarakat Universitas Gadjah Mada (2011), sebagai langkah awal pengenalan lokasi sasaran program dan pemahaman fasilitator terhadap kondisi masyarakat yang menjadi sasaran. Untuk mengetahui kondisi social masyarakat

Pemetaan Sosial (Orientasi Sosial dan Wilayah) ini adalah sebagai dasar penyusunan rencana kerja yang bersifat taktis terhadap permasalahan yang dihadapi serta sebagai acuan dasar untuk

mengetahui terjadinya proses perubahan sikap dan perilaku pada masyarakat sasaran program. Lebih lanjut dikatakan bahwa Pemetaan sosial diharapkan menghasilkan data dan Informasi tentang 1). data Demografi: jumlah penduduk, komposisi penduduk menurut usia, gender, mata pencaharian, agama, pendidikan, 2). Data Geografi: topografi, letak lokasi ditinjau dari aspek geografis, aksesibilitas lokasi, pengaruh lingkungan geografis terhadap kondisi sosial masyarakat, 3) Data psikografi: nilai-nilai dan kepercayaan yang dianut, mitos, kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat, karakteristik masyarakat, pola hubungan sosial yang ada, motif yang menggerakkan tindakan masyarakat, pengalaman masyarakat terutama terkait dengan mitigasi bencana, pandangan, sikap, dan perilaku terhadap intervensi luar, kekuatan sosial yang paling berpengaruh, serta 4) Pola komunikasi: media yang dikenal dan digunakan, bahasa, kemampuan baca tulis, orang yang dipercaya, informasi yang biasa dicari, tempat memperoleh informasi.

Kabupaten Bandung merupakan kawasan agropolitan, oleh karena itu desa ciporeat sebagai salah satu desa potensial yang memiliki sumber daya manusia dan alam yang sangat potensial untuk dikembangkan. Sumber daya manusia di desa Ciporeat sangat beragam dan potensial untuk memenuhi berbagai kebutuhan meliputi aspek sosial, ekonomi, kelembagaan yang mana aspek tersebut sebagai pondasi dalam pembangunan sebuah desa. Sumber daya alam didesa Ciporeat pun sangat potensial untuk dikembangkan sebagai mata pencaharian. Potensi tersebut membutuhkan partisipasi aktif masyarakat secara optimal karena kualitas pembangunan desa ditentukan dari tingkat aktivitas warga desa itu sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dilakukannya penelitian adalah mengidentifikasi profil desa, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa Ciporeat.

Metode Penelitian

Kegiatan penelitian ini di lakukan di Desa Ciporeat Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Waktu dan pelaksanaan penelitian selama kurang lebih 4 bulan dimulai dari November - Februari 2020 meliputi persiapan, pengumpulan data, pengolahan, analisis data, serta penyusunan laporan.

Metode penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan metode pemantauan cepat (*Rapid Appraisal methods*). Metode ini merupakan cara yang cepat untuk mengumpulkan informasi mengenai pandangan dan masukan dari populasi sasaran dan *stakeholders* lainnya mengenai kondisi sosial ekonomikemasyarakatan, dan sosial kebudayaan atas kegiatan

Masyarakat tersebut. Metode pemantauan cepat tersebut meliputi: (1)Wawancara Informan Kunci (*Key Informant Interview*); (2) Pengamatan Langsung (*Direct Observation*); (3) Pengolahan data sekunder; dan (4) Survei Kecil (*Mini-Survey*).

jenis dan sumber data yang di gunakan terdiri dari data Primer dan Sekunder. Data Primer diperoleh dari hasil wawancara Tokoh – tokoh Desa Ciporeat (*key informan*), sedangkan data Sekunder yang diperlukan terkait geografis, demografis, social, ekonomi dan budaya masyarakat Desa Ciporeat yang di peroleh dari Website Desa Ciporeat, data monografi desa Ciporeat, dan Literatur yang terkait.

Data yang di kumpulkan di analisis secara deskriptif kualitatif yang disajikan dalam bentuk tabulasi sederhana dengan persentase.

Objek yang di teliti adalah keadaan Sosial, Ekonomi, Budaya, serta kondisi lingkungan sedangkan subjeknya adalah masyarakat Desa Ciporeat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran demografi desa Ciporeat

Berdasarkan data profil Desa Ciporeat pada tahun 2019, jumlah penduduk Desa Ciporeat pada tahun 2019 jumlah penduduk sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Uraian	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
1	Laki– laki	2799	52,65
2	Perempuan	2517	42,34

Sumber : Data administrasi desa, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa proporsi paling besar yaitu laki laki dengan jumlah 2799 jiwa dari total penduduk berdasarkan jenis kelamin dan proporsi yang sedikit yaitu perempuan berjumlah 2517 jiwa dari total penduduk berdasarkan jenis kelamin.

Ada banyak masyarakat desa ciporeat yang dimulai dari anak kecil sampai dewasa. Usia salah satu menentukan banyak sedikitnya penduduk di suatu tempat maka daripada tabel 2 menjelaskan jumlah penduduk berdasarkan usia yang dikelompokan dengan tingkatan umur sebagai berikut.

Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan usia (dikelompokkan menjadi 3 kelompok menjadi 0-12 tahun, 13-55 tahun, >56 tahun).

No	Uraian	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
1	0-12 tahun	86	38,56
2	13-55	88	39,46
3	>56	49	29,97

Sumber : Data administrasi desa, 2019

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui proporsi paling banyak yaitu usia 13-55 tahun sebanyak 88 jiwa >56 tahun dengan jumlah 137 jiwa dan usia ?56 tahun lebih sedikit dengan jumlah 49 jiwa. Artinya warga desa ciporeat didominasi masyarakat yang berusia 13 -55 tahun dengan kategori usia produktif tinggi. Usia produktif merupakan tingkatan usia dimana seseorang akan mampu menghasilkan produk maupun jasa, atau dengan kata lain usia produktif merupakan usia dimana seseorang akan mampu bekerja dengan baik.

Ada beberapa macam etnis yang ada di desa ciporeat yaitu etnis Batak, Betawi, Sunda maka daripada itu akan di paparkan kependudukan berdasarkan etnis di tabel 3 sebgai berikut.

Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan etnis

No	Uraian	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
1	Batak	4	0,07
2	Betawi	1	0,01
3	Sunda	5.253	99,90

Sumber : Data administrasi desa, 2019

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat di ketahui bahwa proporsi paling besar yaitu Etnis Sunda dengan jumlah 5253 jiwa, dan proporsi yang sedikit yaitu Etnis Betawi dengan jumlah 1 jiwa. Melihat desa ciporeat yang 99 persen di dominasi oleh etnis sunda maka sangatlah wajar karena desa ciporeat berada di provinsi jawa barat sedangkan rata rata masyarakat jawa barat etnis sunda.

Ada beberapa kepercayaan agama yang ada di indonesia yang di anut oleh masyarakat Desa Ciporeat yaitu agama Islam dan Kristen. Tabel 4 ini memaparkan kependudukan berdasarkan kepercayaan sebagai berikut.

Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan kepercayaan

No	Uraian	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
1	Islam	5316	99,69
2	Kristen	16	0,30

Sumber : Data administrasi desa, 2019

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui proporsi paling besar yaitu kepercayaan agama islam dan yang sedikit proporsinya yaitu kepercayaan agama kristen. Artinya penduduk masyarakat Desa Ciporeat rata-rata menganut kepercayaan agama islam. Berdasarkan nenek moyang atau buyut masyarakat desa ciporeat sebelumnya menganut kepercayaan agama islam maka sangat wajar kalau masyarakat saat ini didominasi oleh agama islam dengan agama warisan nenek moyang mereka.

Data Geografis desa ciporeat

Secara administratif batas wilayah Desa Ciporeat adalah sebagai berikut: di sebelah Utara berbatasan dengan Perhutani, sebelah Timur dengan Desa Cilengkrang,sebelah Selatan dengan Kota Bandung, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Cipanjal.

Luas wilayah Desa Ciporeat adalah 259,85 ha, secara garis besar lahan yang ada di desa tersebut digunakan untuk tegal, sawah, pemukiman, fasilitas umum dan lainnya. Topografi Desa Ciporeat berbukit dengan ketinggian 700-1.400 meter di atas permukaan laut. Temperatur lingkungan harian di desa ini rata-rata 19 – 37 derajat Celsius, dengan curah hujan 2.500 mm per tahun dan kelembaban antara 60-70%. Dengan kemiringan cukup curam dan memiliki tanah androsol dan litosol (Monografi Desa Ciporeat, 2015).Berdasarkan keadaan iklim tersebut daerah ini potensial untuk pengembangan tanaman palawija, sayuran, dan peternakan sapi perah. Adapun jumlah populasi ternak sapi perah di Desa Ciporeat pada tahun terakhir mencapai sekitar 1.114 ekor. Selain itu ketersediaan air didaerah penelitian pun sangat melimpah, karena terdapat 35 sumber air yang berasal dari Gunung Manglayang dan Gunung Palasari.

Ada beberapa karakter lahan Desa Ciporeat yaitu lahan basah, lahan kering, lahan sawah, perkebunan. Yang akan di jelaskan di tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Penggunaan lahan berdasarkan luas wilayah

No	Uraian	luas (ha)
1	Lahan sawah	85
2	Lahan kering	119

3	Lahan basah	0
4	Lahan perkebunan	132,60
5	Lahan hutan	0,00

Sumber : Data administrasi desa, 2019

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukan bahawa lahan yang paling luas adalah lahan perkebunan dimana tanaman yang di tanam adalah kopi, cengkeh. sedangkan lahan kering dan lahan sawah di tanami tanaman semusim seperti tanam padi, sayuran. namun ada beberapa para peternak yang memiliki lahan yang tidak untuk di tanam tanaman semusim para peternak lebih memilih tanaman rumput gajah untuk memenuhi kebutuhan pakan sapi. Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa potensi sumberdaya alam untuk sektor perkebunan cukup besar untuk dikembangkan

Profil Sosial Ekonomi Desa Cipooreat

Kehidupan social ekonomi yang dinilai cukup dominan mewarnai keseharian masarakat desa Ciporet yaitu masyarakat agraris dengan kegiatan dominan yaitu bertani dan beternak. hal ini di karenakan sumberdaya alam yang memadai untuk para petani menetap seperti sawah perkebunan dan suhu didesa ciporet ini juga mendukung untuk ternak sapi perah maka masyarakat memanfaatkannya untuk mata pencaharian mereka.

Tabel 6. sebaran mata pecaharaian penduduk desa ciporet

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Buruh tani	147	12,95
Buruh pabrik	86	7,57
Petani	350	30,83
Pengusaha	10	0,88
Pedagang	135	11,89
PNS	34	2,99
TNI/Polri	10	0,88
Pensiunan	15	1,32
Wiraswasta	69	6,08
Peternak	279	24,58
Total	1135	100

Sumber : Data administrasi desa, 2019

Mata pencaharian utama penduduk Desa Ciporeat cukup beragam, namun yang paling banyak dilakukan adalah pada sektor pertanian dan peternakan (30,83% dan 24,58%). disebabkan karena bertani merupakan pekerjaan yang turun temurun, dan memiliki sumber daya (lahan) warisan yang dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga menghasilkan pendapatan. Selain itu bermata pencaharian sebagai peternak memiliki kepuasan tersendiri salah satunya memiliki penghasilan yang relatif cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga, selain itu dengan beternak sapi perah peternak memiliki usaha yang kontinu.

Ada beberapa faktor internal yang secara umum dihadapi oleh petani dan peternak yaitu berkaitan dengan keterbatasan modal, teknologi akses pasar dan informasi. Keterbatasan modal mengakibatkan rendahnya produktivitas petani. Akses terhadap sumber modal petani dan peternak di desa Ciporeat (Tabel 7), sangat terbatas.

Tabel 7. Sumber pinjaman uang atau kredit warga ciporeat

No	Sumber Pinjaman	Ya	Tidak
1	Bank		√
2	KUD	√	
3	Kas Desa	√	
4	Arisan	√	
5	Lainya		

Sumber : Data administrasi desa, 2019

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukan bahwa sumber pinjaman atau kredit di dasa ciporeat adalah KUD, Kas Desa, Arisan. Dan yang sering dilakukan oleh masyarakat desa menggunakan KUD seperti para petani dan peternak. Pada umumnya tidak ada hubungannya dengan perbankan sebagai pemberi kredit. Koperasi yang aktif di desa ciporeat yaitu citra manglaya yang melibatkan 312 peternak sapi. Kegiatan KUD sendiri menyediakan harga susu/liter Rp 5.000 dan harga sapi perah dan pedaging Rp.20.000.000, anak sapi Rp.2.000.000

Sistem peternak sapi perah

Suhu udara didaerah penelitian berkisar antara 19-23oC. Dengan suhu yang berkisar antara 19-23 derajat Celcius merupakan daerah dengan kisaran suhu dimana dapat dipelihara sapi perah. Ketinggian di daerah tropis merupakan hal yang penting untuk sapi perah yang berasal dari iklim

sedang atau sapi keturunan untuk dapat mempertahankan produksi susunya, karena tempat yang tinggi (1.000 mdpl) dapat dicapai suhuanantara 15-21 derajat Celcius yang merupakan suhu udara yang ideal untuk pemeliharaan sapi perah jenis Fries Holland yang umunya banyak dimiliki oleh peternak .

Masyarakat di desa Ciporeat menjadikan beternak menjadi aktivitas rutinnnya. Hal tersebut terlihat dari sebaran peternak sapi perah yang hampir ada di setiap RW (Tabel 8).

Tabel 8. Data jumlah peternak sapi di desa ciporeat

No	Lokasi	Jumlah penduduk	Jumlah KK	Jumlah Peternak
1	RW 1	609	194	0
2	RW 2	499	152	5
3	RW 3	529	172	35
4	RW 4	565	172	69
5	RW 5	413	135	58
6	RW 6	463	156	46
7	RW 7	455	145	0
8	RW 8	485	159	16
Jumlah		4.617	1.512	312

Sumber : Data administrasi desa, 2019

Berdasarkan Tabel 8 diatas menjelaskan bahwa setiap RW memiliki warga yang beternak sapi tetapi ada beberapa RW yang warganya tidak beternak seperti RW 08 dan RW 01 warga ini walaupun tidak beternak aktivitasnya dengan melakukan pertanian ataupun pengolahan susu sapi

Sistem pemeliharaan sapi perah di desa ciporeat yang dilakukan secara intensif. Kandang untuk sapi perah di tempatkan di kandang tetap yang berada daerah sekitaran rumah. Pakan yang di berikan ke pada sapi yaitu hijauan dan pakan tambahan ampas tahu, selama pemeliharaan pemberiakan pakan dilakukan secara tiga kali yaitu pagi, siang, dan sore. Sedangkan pemberian konsentrat dilakukan secara dua kali yaitu pagi dan sore. Selain hijauan dan konsentrat para peternak juga memberikan pakan tambahan bagi sapi berupa amapas tahu untuk melengkapi kebutuhan nutrisi ternak. Hijauan yang sering di berikan ke pada sapi perah yaitu rumput gajah selain itu ada beberapa para peternak memberikan hijauan lain yaitu jerami padi

Setiap harinya para peternak sapi perah Desa Ciporeat mengoleksi dua kali dalam sehari dengan waktu pagi 05.00 dan soreh 16.00 adapun distribusi penjualanya di jual ke Koperasi, pedagang pengumpul, dan lagsung ke tangan kosumen.. Dengan harga jual di Rp.5.000/liter

Sistem pertanian

Kehidupan bertani sudah sejak lama ditekuni oleh masyarakat di desa Ciporeat, semenjak penduduk menempati desa tersebut. Mereka sudah membuka lahan untuk aktivitas pertanian. Sistem pertaniannya masih menggunakan sistem tadah hujan yang mengandalkan musim hujan. Musim hujan rata-rata satu kali musim panen dalam setahun. Sebagian besar petani di diesa Ciporeat membiarkakan lahannya di tumbuh rerumputan yang di gunakan untuk pakan ternak sapi jika sudah bergantian musim, para petani memanfaatkan lahanya degan cara menanam tanaman semusim, namun ada beberapa para petani yang memanfaatkan lahanya di budidaya secara terus menerus, dari tahun ke tahun dengan cara bergantian antara tanaman semusim dengan tanamn pangan.

Lahan merupakan hal yang sangat penting terhadap aktivitas aktivitas pertanian ciporeat. Setiap para petani membutuhkan sebuah lahan yang bisa menjadikan petani sejahtera. Sayogyo (1985) menjelaskan bahwa sumberdaya agraria merupakan sumber nafkah yang akan menentukan seberapa jauh jangkauan para petani dalam memenuhi kebutuhan pangan, perumahan, pendidikan, dan unsur kesejahteraan lainnya. Di desa ciporeat untuk menumbuhkan kesejahtraan masyarakat ada peraturan terhadap penggunaan lahan. Tabel 9. Praturan penggunaan lahan

Tabel 9. Peraturan Penggunaan Lahan Desa Ciporeat

No	Uraian	Praturan
1.	Lahan pribadi	50-100 tumbak
2.	Lahan sewa	1.000.00/5bln

Sumber : Data Administrasi Desa, 2019

Berdasarkan tabel 8, menjelaskan bahwa kepemilikan lahan di batasi dan jika sewa harganya sesuai dengan lahan yang di sewa berapa tumbak. Hal ini untuk tidak menimbulkan rasa ketidakadilan antara warga lain dan melakukan pemerataan terhadap lahan agar tidak menimbulkan konflik antara warga satu dengan lainnya ataupun kesenjangan sosial.

Sistem pengelolaan pertanian desa ciporeat masih mengandalkan ilmu warisan yang di turunkan melalui orang terdahulu para petani masih masih belum mengadopsi teknologi yang ada sekarang

seperti pengolahan tanah di mana masyarakat tidak menggunakan traktor masih menggunakan alat tradisional seperti menggunakan kerbau untuk membajak sawah alasan masyarakat tidak menggunakan traktor adalah karena kontur lahan yang miring. Menurut (Bagus et al., 2019), kiranya pembuatan mesin traktor tangan yang lebih ringan dan harga yang murah dan memiliki ukuran yang lebih sesuai dengan antropometri petani perlu segera mungkin dilakukan. Tidak sesuai ukuran-ukuran bagian traktor dengan antropometri para petani, jelas akan menimbulkan permasalahan seperti sikap paksa yaitu yaitu sikap salah atau tidak alamiah terhadap pengguna yang berlebihan dan menimbulkan kecelakaan. Dan jika sesuai dengan antropometri mungkin masyarakat desa mengadopsi teknologi ini. Penggunaan bibit yang unggul, penggunaan pupuk, pestisida pun juga tidak karena masyarakat sulit untuk menjangkau harganya yang cukup mahal masyarakat hanya mengandalkan pupuk organik.

Hasil dari pertanian seperti padi, sayuran ada yang di perjualbelikan ke pasar jika hasilnya banyak dan jika hasilnya sedikit hanya untuk di konsumsi sendiri. Keadaan ekonomi petani seperti ini menunjuk pada ekonomi subsisten. Para petani hanya menjual hasil panennya ke pedagang pengepul karena terbatasnya akses informasi. Disamping itu alokasi pendapatan juga digunakan untuk biaya sekolah.

Namun ada beberapa permasalahan yang di lihat dari sosial desa yaitu para pemuda desa aktivitasnya tidak mencerminkan suatu profesi orangtuanya yaitu sebagai petani maupun peternak, melainkan para pemuda lebih memilih kegiatan di luar pertanian dan peternakan seperti automotif, bekerja sebagai karyawan. Melihat adanya permasalahan ini sayang sekali karena untuk unit usaha di bidang pertanian dan peternakan desa tidak ada lagi yang meneruskan sehingga semuanya akan hilang secara perlahan-lahan.

Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Desa Ciporeat

Masyarakat desa dikenal masyarakat yang ramah, penuh perhatian pada sesama, bertetangga dengan baik, memelihara integritas sosial seperti gontog royong, saling membantu dengan kerabat dan sesama warga sekitarnya (Dr. Adon Nasrullah Jamaludin, 2013). Hal ini telah terjadi di desa ciporeat yang dimana sistem sosial di lingkungannya terjalin dengan baik. ada salah satu tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa untuk menjalin solidaritas yang baik maka masyarakat harus saling berbuat baik sesama masyarakat lainnya. Masyarakat desa ciporeat telah memahami pentingnya sistem sosial dan interaksi sosial karena masyarakat desa ciporeat

menganggap sistem sosial dan interaksi sosial ini bisa membuahkan manfaat bagi mereka seperti menjalin persaudaraan, mempunyai banyak relasi antar masyarakat, mendapatkan informasi.

Masyarakat desa pada umumnya tidak lepas dari kelompok dan budaya, dimana budaya merupakan suatu cara hidup dalam lingkungan berkelompok, pola pekerjaan, upacara keagamaan, serta kegiatan waktu luang. Hal ini sejalan Sitoesmi (2013) dimana Setiap individu dalam kelompok sosial haruslah memenuhi syarat sebagai berikut. 1). Setiap individu harus merupakan bagian dari satu kesatuan sosial. 2). Adanya hubungan timbal balik diantara individu yang berada dalam satu kelompok. 3). Adanya faktor-faktor yang dapat mempererat hubungan mereka yang tergabung dalam kelompok, antara lain nasib, kepentingan matapencarian yang sama dan lain sebagainya. 4). Berstruktur, berkaidah, dan mempunyai pola perilaku. 5). Bersistem dan berproses.

Selain itu seluruh masyarakat telah memiliki rumah sendiri, saluran listrik sepenuhnya telah masuk. Media informasi yang banyak dimiliki oleh masyarakat adalah televisi, Radio, handphone dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Ciporeat sudah sangat paham pentingnya informasi dan hiburan dalam kehidupan kesehariannya.

Untuk mobilitas ke luar desa, rata rata warga menggunakan kendaraan roda dua, roda empat (baik milik sendiri maupun kendaraan sewa (ojeg) atau berjalan kaki. Biaya sewa ojeg untuk keluar desa sekitar Rp.,10.000

Adapun adapun nilai sosial budaya bisa di temukan di berbagai kegiatan yang di lakukan oleh masyarakat seperti mengadakan kegiatan gotong royong. Budaya gotong royong masih terpelihara dengan baik. Biasanya gotong royong digerakkan oleh aparat desa atau tokoh masyarakat setempat. Bentuk gotong royong seperti membersihkan selokan, serta membangun rumah, pembangunan masjid dan lain-lain.

Solidaritsa dalam masyarakat masih cukup kuat. Nilai kebersamaan masih terjaga dengan baik hal ini dapat terlihat dalam ritual aqiqah, sunatan, pernikahan dan kematian. Biasanya masyarakat langsung ikut membantu baik dalam bentuk materi maupun non materi

Dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berpegang teguh terhadap asas kekeluargaan dan menjunjung tinggi nilai keagamaan, sehingga tidak dijumpai kriminalitas yang berarti. selain itu ada juga kegiatan keagamaan seperti pengajian ibu-ibu dan anak-anak secara rutin, ritual shalat berjama'ah di masjid, ritual tahlilan, dan kegiatan olahraga yang sering dilakukan di sore hari seperti Bola Volli yang di agendakan oleh pengurus Karang Taruna Desa ciporeat maka kegiatan inilah yang bisa menciptakan hubungan antar individu dan kelompok di desa ini.

Keagamaan Desa

Berdasarkan data administrasi desa 2019 menjelaskan bahwa masyarakat Desa Ciporeat 99% berkeyakinan agama islam dan agama lainya seperti kristen, hindu, budha masih sedikit bahkan tidak ada sama sekali. Oleh karena itu hampir disetiap RW terdapat tempat ibadah, baik berupa mushola maupun masjid (Tabel 10). Kegiatan keagamaan pun rutin dilakukan seperti pengajian.

Tabel 10 Jumlah masjid berdasarkan RW

No	Uraian	Jumlah Masjid
1.	RW 03	1
2.	RW 04	4
3.	RW 05	2
4.	RW 06	1
5.	RW 07	2
6.	RW 08	3

Sumber : Data Administrasi Desa, 2019

Melihat Tabel 10 diatas menunjukan bahwasanya masyarakat desa ciporeat memiliki tempat ibadah hampir setiap rw rata rata mempunyai. Hal ini mempunyai peluang besar memperlakukan masyarakat untuk beraktivitas keagamaan lainya selain shalat seperti ceramah, pegajian, bahkan pemberdayaan melalui pengelolaan sumber daya manusia yang di masjid.

Tabel 11 kegiatan keagamaan berdasarkan golongan

No	Uraian	Waktu kegiatan
1.	Pengajian ibu-ibu	1 kali/pekan
2.	Pengajian anak-anak	Setiap hari
3.	Bapak-bapak Kumpul dimasjid menjelang magrib ke isya	Setiap hari
4.	Ceramah hari besar islam	Setiap hari besar islam

Sumber : Data primer , 2019

Dari Tabel 11 menunjukan bahwasanya kegiatan yang di lakukan oleh masyarakat Desa Ciporeat adalah kegiatan yang sangat bagus sebagaimana islam mengajarkan diamana semua kegiatan yang di lakukan bisa meningkatkan keimanan seseorang. Adapun tempat kegiatan ini untuk pengajian

ibu-ibu di masjid, dan anak-anak berbeda-beda setiap RW ada yang di masjid, di madrasah, dirumah, sedangkan kegiatan ceramah tempatnya di masjid.

Selain meningkatkan keimanan seseorang, hal ini juga bisa membuat terbentuknya sistem sosial seperti interkasi sosial, menjalin silaturahmi, memperbanyak relasi. Sebagaimana agama kita yang mengajarkan kita untu berhubungan dengan yang lainnya harus terjalin dengan baik. banyak kenikmatan yang di berikan kepada kita salah satunya adalah nikmatt sosial

Tetapi desa ciporeat ini ada beberapa permasalahan yaitu sulit untuk shlat berjama'ah di masjid sehingga masjid kadang kosong dan sedikit jama'ah, lagi lagi permasalahan yang timbul yaitu para pemuda, diamana para pemudanya tidak sama sekali terlibat dalam kegiatan keagamaan namun ada sebagian yang terlibat, ini menjadi Pr kita bersama untuk menjadikan suatu umat muslim kita menjadi mukmin apa lagi para pemuda, Untuk melihat keadaan kedepan suatu desa bahkan negara yaitu di lihat dari apa yang di lakukan para pemuda hari ini. Salah satu untuk menjadikan suatu desa yang sejahtera yaitu melakukan konsep dakwahnya KH Ahmad Dahlan dia adalah pendiri muhammadiyah yang sangat hebat, KH ahmad Dahlan melakukan dakwahnya dengan cara pendekatan sosial, seperti pendidikan, kesehatan, budaya, keagamaan.

Kesimpulan

1. Karakteristik masyarakat desa Ciporeat didominasi oleh masyarakat yang berusia 13 -55 tahun dengan kategori usia produktif tinggi, artinya usia produktif merupakan usia dimana seseorang akan mampu bekerja dengan baik dan mampu menerima invoasi teknologi. Etnis mayoritas etnis sunda, mayoritas muslim
2. Masyarakat desa Ciporeat merupakan masyarakat yang bercorak agraris, yang cenderung masih memanfaatkan sumber daya alam untuk dilekola dalam pertanian dan peternakan sapi perah. Sistem pengelolaan pertanian desa ciporeat masih mengandalkan ilmu warisan yang di turunkan melalui orang terdahulu dan bersifat subsisten. Sedangkan Sistem pemeliharaan sapi perah di desa ciporeat yang dilakukan secara intensif.
3. Dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berpegang teguh terhadp asas kekeluargaan dan menjunjung tinggi nilai keagamaan hal tersebut dapat terlihat kegiatan yang di lakukan oleh masyarakat seperti mengadakan kegiatan gotong royong. kegiatan keagamaan seperti pengajian ibu-ibu dan anak-anak secara rutin, ritual shalat berjama'ah dimasjid, ritual tahlilan, dan kegiatan olahraga yang sering dilakukan di sore hari seperti Bola Volli.

DAFTAR PUSTAKA

- Adon Nasrullah Jamaludin, M. A..2013. Sosiologi Perdesaan. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9). [https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004pemt\(1\).pdf](https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004pemt(1).pdf). (n.d.). (diakses 10 februari 2020)
- Bagus, I., Manuaba, P., Bahasa, D., Airlangga, U., & Dalam, J. D. 2019. Komunitas Sastra , Produksi Karya , dan Pembangunan Karakter (Community of Literature , Production , and Character Building). 19(1), 37–47. (diakses 10 februari 2020)
- Ilyas, 2015. Potensi Pemanfaatan Kotoran Sapi Menjadi Biogas Sebagai Energi Alternatif Di Desa Ciporeat Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia . (diakses 10 februari 2020)
- Sitoresmi, S. 2013. Interaksi Masyarakat Desa Dan Pengaruhnya Terhadap Solidaritas Sosial. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>. (diakses 10 februari 2020)
- Kantor Desa, 2019. Data administrasi Desa. Ciporeat.Bandung
- Kantor Desa, 2019. Data Monografi Desa. Ciporeat. Bandung